

PENGARUH PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA TERHADAP WAKTU PUPUT TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR

¹Erwin Arsyad, ²Fatmah Zakaria, ³Zulaika Febriana Asikin

¹²³)Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 2017, Indonesia

e-mail : fatmahzakaria@umgo.ac.id

Abstract

Open rope care carter is a best treatment technique to faster drying process and rupturing the newborn ropes fertilizer from umbilicus and can minimize the incidence of infections in infants that can occur through the umbilical cord of a newborn. The purpose of this study was to open rope care center against time of rupture newborn fertilizer. This research was conducted in RSUD Dr. M.M Dunda Limboto on 07 August until 31 August 2017. This research use orservational analitic design with cross sectional approach. There are 34 newborn sample research with purposive sampling collecting technique. Result of independent sample test showed that there are an influence of open rope care center against time of rupture newborn fertilizer with sig value(2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$, then H_0 refused and H_a accepted.

Key Words : Umbilical Cord, Open, Rupture Time

Abstrak

Perawatan tali pusat terbuka merupakan tehknik perawatan tali pusat yang sangat baik untuk mempercepat proses pengeringan dan puputnya tali pusat dari *umbilicus* bayi serta dapat meminimalisir kejadian infeksi pada bayi yang dapat terjadi melalui tali pusat bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat bayi baru lahir. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo pada tanggal 07 Agustus sampai 31 Agustus 2017. Desain penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 34 bayi baru lahir. Dengan tehknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil uji *independent samples test* terdapat pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat bayi baru lahir dengan nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : *Umbilical Cord*, Terbuka, Waktu Puput

PENDAHULUAN

Tali pusat atau dalam istilah medis dikenal dengan *Funiculus umbilicalis* merupakan sebuah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Ketika bayi sudah dilahirkan maka tali pusat sudah tidak dibutuhkan lagi. Itu sebabnya tindakan yang paling sering dilakukan adalah memotong dan mengikat tali pusat hingga akhirnya beberapa hari setelah itu tali pusat akan mengering dan lepas dengan sendirinya (Riksani, 2012).

Perawatan tali pusat adalah suatu usaha untuk mencegah terjadinya infeksi *neonatorum* yang terjadi pada bayi pada kehidupan pertama setelah kelahiran. Perawatan tali pusat setelah kelahiran dianggap suatu usaha yang efektif untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat dan *tetanus neonatorum* (Zuniarti, 2011).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke lima dan hari ke tujuh tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit *tetanus neonatorum* dan dapat mengakibatkan kematian (Depkes RI 2009 dalam Sukarni 2012).

Angka kematian bayi merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional. Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) diseluruh dunia terdapat kematian bayi sebesar 56 per 10.000 menjadi sekitar 280.000 terjadi setiap 18 sampai 20 menit sekali. Penyebab kematian tersebut antara lain karena asfiksia *neonatorum* 40 sampai 60%, infeksi 24 sampai 34%. Infeksi tersebut disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang *hygienis* (Rahardjo, 2015).

Menurut *Survey* Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012, angka kematian bayi sekitar 32 per 1000 kelahiran hidup, dan angka kematian neonatus sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup. Mayoritas angka kematian neonatus tersebut terjadi pada minggu pertama kehidupannya. Penyebab kematian bayi terbanyak adalah *prematuritas* dan infeksi. Sedangkan penyebab kematian neonatus 7 sampai 28 hari adalah *sepsis* (20,5%), kelainan congenital (19%), *pneumonia* (17%), *respiratory distress syndrome* atau RDS (14%), dan *prematuritas* (14%).

Di Provinsi Gorontalo angka kematian neonatal dalam kurun waktu tiga tahun terakhir masih cukup tinggi. Pada tahun 2014 angka kematian neonatal mencapai 198, pada tahun 2015 angka kematian neonatal menurun menjadi 165, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan angka kematian neonatal dibanding tahun 2014 dan 2015 angka kematian neonatal pada tahun 2016 mencapai 221 neonatal. Penyebab kematian tersebut antara lain karena BBLR, asfiksia, *tetanus neonatorum*, *sepsis*, kelainan kongenital, *ikterus*, masalah laktasi dan lain-lain (Profil Kesehatan Prov. Gorontalo, 2014 dan 2016).

Untuk Kabupaten Gorontalo angka kematian neonatal pada dua tahun terakhir masih cukup tinggi. Kabupaten Gorontalo adalah penyumbang paling banyak angka kematian neonatal di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2015 angka kematian neonatal mencapai 34 neonatal penyebab dari kematian itu antara lain karena BBLR 11 neonatal, asfiksia 13 neonatal, infeksi satu neonatal, dan penyebab lain yang tidak diketahui berjumlah sembilan neonatal. Pada tahun 2016 angka kematian neonatal naik dua kali lipat dibanding

tahun 2015, angka kematian neonatal ditahun 2016 berjumlah 66 neonatal. Penyebab kematian tersebut antara lain karena BBLR 31 neonatal, asfiksia 13 neonatal, infeksi tiga neonatal, dan penyebab kematian lain yang tidak diketahui berjumlah 19 neonatal (Profil Kesehatan Kab. Gorontalo, 2015 dan 2016).

Di Kabupaten Gorontalo terdapat dua rumah sakit, salah satunya yaitu RSUD Dr. MM Dunda Limboto. Angka kelahiran di RSUD Dr. MM Dunda Limboto pada tahun 2016 mencapai 975 kelahiran, angka ini relatif tinggi. Tingginya angka kelahiran berpeluang menimbulkan banyak masalah, diantaranya masalah pada bayi baru lahir. Masalah yang sering muncul pada bayi baru lahir adalah BBLR, asfiksia, *tetanus*, infeksi, masalah laktasi, dan lain-lain. Infeksi termasuk dalam salah satu faktor masalah yang bisa terjadi pada bayi baru lahir dan bisa berakibat sampai pada kematian jika tidak segera ditangani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kuasi eksperimen (*quasi-experiment*). Rancangan yang digunakan adalah perbandingan dua kelompok (*two-group comparison*), di mana peneliti melakukan intervensi dan membandingkan luaran antara kelompok bayi baru lahir yang menerima asuhan perawatan tali pusat terbuka dengan kelompok yang menerima perawatan tali pusat tertutup. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, Kabupaten Gorontalo, pada rentang waktu 7 Agustus hingga 31 Agustus 2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 bayi baru lahir. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan

purposive sampling, di mana pemilihan responden didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Keseluruhan sampel tersebut didistribusikan ke dalam dua kelompok observasi, yakni kelompok perlakuan terbuka dan kelompok perlakuan tertutup. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui pengukuran langsung menggunakan instrumen lembar observasi untuk mencatat waktu (hari/jam) lepasnya tali pusat dari umbilikus, serta didukung oleh pendataan dokumentasi rekam medis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden menggunakan rumus persentase: $P = (f/n) \times 100\%$ (di mana P adalah persentase, f adalah frekuensi, dan n adalah jumlah sampel). Kedua, analisis bivariat dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan waktu puput tali pusat antara kedua kelompok tersebut. Uji statistik yang digunakan adalah *Independent Samples T-Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16 (Sujarweni, 2015), menggunakan batas tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persentase (%)
Laki-laki	18	52,9
Perempuan	16	47,1
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 responden (52,9%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan berat lahir

Berat Badan Lahir (gr)	Jumlah (f)	(Persentase) %
<2500	0	0
2500-4000	34	100
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2, keseluruhan responden dalam penelitian ini lahir dengan berat badannormal (2500 sampai 4000 gram) yaitu 34 responden (100%).

Analisa Univariat Responden

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan teknik perawatan tali pusat

Teknik Perawatan Tali Pusat	Jumlah (f)	Persentase (%)
Perawatan Tali Pusat Terbuka	17	50
Perawatan Tali Pusat Tertutup	17	50
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 34 responden dalam penelitian ini, sebagian besar waktu puput tali pusat responden adalah berkisar antara 1 sampai 7 hari dengan jumlah 30 responden (88,2%), dan paling sedikit jumlah respondennya adalah dengan waktu puput >7 hari yaitu 4 responden (11,8%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan waktu puput tali pusat

Waktu Puput (hari)	Jumlah (f)	Persentase (%)
1-7	30	88,2
>7	4	11,8
Total	34	100

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 34 responden dalam penelitian ini, sebagian besar waktu puput tali pusat responden adalah berkisar antara 1

sampai 7 hari dengan jumlah 30 responden (88,2%), dan paling sedikit jumlah respondennya adalah dengan waktu puput >7 hari yaitu 4 responden (11,8%).

Analisa Bivariat Responden

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan teknik perawatan tali pusat terhadap waktu puput tali pusat

Waktu Puput (hari)	Perawatan Tali Pusat				Total	
	Terbuk a		Tertutup		F	%
	F	%	f	%		
1-7	17	50	13	38,2	30	88,2
>7	0	0	4	11,8	4	11,8
Jumlah	17	50	17	50	34	100

Sumber : data primer, 2017

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 34 responden bayi baru lahir, yang waktu puput tali pusatnya kategori normal atau 1 sampai 7 hari pada kelompok perawatan tali pusat terbuka berjumlah 17 responden (50%), pada kelompok perawatan tali pusat tertutup berjumlah 13 responden (38,2%), sedangkan yang dengan kategori waktu puput tali pusat >7 hari berjumlah 4 responden (11,8%) adalah pada kelompok perawatan tali pusat tertutup.

Tabel 6. Rerata waktu puput tali pusat bayi baru lahir

Perawatan Tali Pusat	N	Mean	SD	SE
Terbuka	17	4,58	0,712	0,172
Tertutup	17	6,35	1,114	0,270

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji statistik diperoleh nilai rata-rata lama pelepasan tali pusat pada kelompok yang dirawat secara terbuka adalah 4,58 hari. Sedangkan untuk kelompok yang dirawat secara tertutup nilai rata-rata

lama pelepasan tali pusatnya adalah 6,35 hari, dengan selisih waktu 1,77 hari.

Tabel 7. Pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat

Keterangan	Levene's Test for Equality of Variances		Sig. (2-tailed)
	F	Sig	
Equal variances assumed	3,986	0,054	0,000
Equal variances not assumed			0,000

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan hasil penelitian ini analisis pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat bayi baru lahir yang lahir di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji T *independent* didapatkan nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000, oleh karena nilai sig (*2-tailed*) $< \alpha$ (0,05) sehingga disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat bayi baru lahir yang lahir di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

Pembahasan

Tekhnik Perawatan Tali Pusat

Keseluruhan responden pada penelitian ini pada saat lahir telah dilakukan perawatan tali pusat terbuka selama masih berada di rumah sakit kurang lebih 3 sampai 5 hari untuk responden yang lahir secara *sectio* dan 2 sampai 3 hari untuk responden yang lahir normal. Tetapi setelah pulang dari rumah sakit, hanya ada sebagian responden yang tetap melakukan

perawatan tali pusat terbuka seperti yang dianjurkan oleh petugas kesehatan rumah sakit dan diajarkan oleh peneliti, dan sebagian responden lainnya memilih melakukan perawatan tali pusat tertutup, dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga responden tentang tehnik perawatan tali pusat yang benar dan adanya intervensi dari dukun bayi.

Tekhnik perawatan tali pusat pada bayi dapat mempengaruhi waktu puput tali pusat dan juga keadaan tali pusat setelah tali pusat puput. Tali pusat yang dirawat terbuka yang tidak dibalut dengan kain kassa atau ditaburi bahan-bahan yang tidak seharusnya diberikan disekitar tali pusat atau pada pangkal tali pusat akan lebih cepat waktu puputnya dan yang terpenting adalah bayi dapat terhindar dari infeksi yang bisa terjadi melalui kuman-kuman yang masuk lewat luka tali pusat karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada dalam buku Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta, dimana tali pusat yang sudah dipotong, haruslah mendapatkan perawatan yang baik agar terjaga kebersihannya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya infeksi. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang terpenting adalah tali pusat harus dalam keadaan bersih dan kering, serta selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat (Riksani, 2012).

Dari hasil penelitian ini, terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang ada bahwa tehnik perawatan tali pusat yang benar dapat mempengaruhi waktu puput tali pusat.

Waktu Puput Tali Pusat

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar responden pada penelitian ini waktu puput tali pusatnya adalah berkisar 1 sampai 7 hari dengan jumlah 30 responden, dan 4 responden dengan waktu puput tali pusat >7 hari.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada dalam buku Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta, dimana secara normal lama waktu hingga tali pusat lepas berkisar antara tiga sampai tujuh hari (Riksani, 2012). Sejalan juga dengan teori yang dikemukakan Sodikin dimana dampak positif dari perawatan tali pusat adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat puput lebih cepat yaitu antara hari ke 5 sampai 7 tanpa ada komplikasi (Sodikin, 2009).

Dari hasil penelitian ini, terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang ada bahwa tali pusat yang dirawat dengan benar akan puput lebih cepat dan tali pusat yang dirawat dengan cara yang tidak tepat waktu puputnya akan lebih lama.

Teknik perawatan tali pusat terhadap waktu puput tali pusat

Pada kelompok perawatan tali pusat terbuka hasil penelitian menunjukan bahwa dari 17 responden kelompok perawatan tali pusat terbuka tidak ada satupun responden dengan waktu puput tali pusat >7 hari. Dalam penelitian ini ditemukan terdapat tujuh responden dengan waktu puput tali pusat lebih cepat yaitu <5 hari dan 10 responden dengan waktu puput tali pusat berkisar 5 sampai 7 hari. Rerata waktu puput tali pusat bayi yang dirawat secara terbuka adalah 4,58 hari.

Dari hasil observasi terhadap cara perawatan tali pusat pada responden

dan wawancara langsung dengan keluarga responden diketahui ketujuh responden yang waktu puput tali pusatnya lebih cepat perawatan tali pusatnya dilakukan dengan benar dan sesuai dengan panduan cara perawatan tali pusat yang diberikan oleh peneliti, tali pusat dibersihkan minimal dua kali dalam sehari dan pakaian responden disetrika terlebih dahulu sebelum digunakan pada responden, serta orang tua responden mengeringkan tali pusat yang basah sehabis mandi menggunakan kassa steril atau handuk bersih. Keadaan pusat responden setelah tali pusat puput juga terlihat sudah tidak lembab sehingga kemungkinan untuk resiko infeksi sangat kecil, karena dengan membiarkan tali pusat terbuka, artinya memberikan kesempatan kepada tali pusat untuk kontak langsung dengan udara yang akan membuat cairan yang ada di tali pusat mengering dengan cepat yang menyebabkan tali pusat cepat kering dan puput.

Pada 10 responden dengan waktu puput tali pusat berkisar 5 sampai 7 hari, dari hasil observasi terhadap cara perawatan tali pusat pada responden dan wawancara langsung dengan keluarga responden ditemukan empat dari 10 responden yang waktu puput tali pusatnya berkisar 5 sampai 7 hari, popok atau celananya tidak dilipat dibawah pangkal tali pusat. Penggunaan celana atau popok bayi yang tidak benar pada bayi sebelum tali pusat puput akan mempengaruhi waktu puput tali pusat, dimana jika celana atau popok bayi yang digunakan menutupi tali pusat yang belum puput dapat menyebabkan udara yang mengenai tali pusat terhambat, sehingga hal tersebut memperlambat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dan keadaan pusat setelah tali pusat puput juga terlihat sedikit lembab.

Berbeda dengan enam responden yang waktu puput tali pusatnya juga berkisar 5 sampai 7 hari, ditemukan pakaian responden tidak disetrika sebelum digunakan serta tali pusatnya hanya dibersihkan sekali dalam sehari. Meskipun tali pusatnya hanya dibersihkan sekali dalam sehari tetapi waktu puput tali pusatnya tidak >7 hari, ini dikarenakan tali pusat memiliki banyak waktu untuk terpapar dengan udara sehingga resiko untuk infeksi tali pusat sangat kecil dan waktu puput tali pusatnya juga cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2011) dalam buku Ilmu Kebidanan dimana dijelaskan bahwa perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari kelima dan hari ketujuh tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus.

Pada kelompok perawatan tali pusat tertutup hasil penelitian menunjukan bahwa dari 17 responden kelompok perawatan tali pusat tertutup terdapat 13 responden dengan waktu puput tali pusat berkisar 1 sampai 7 hari dan empat responden dengan waktu puput tali pusat >7 hari. Rerata waktu puput tali pusat bayi yang dirawat secara terbuka adalah 6,35 hari.

Pada 13 responden yang waktu puput tali pusatnya berkisar 1 sampai 7 hari, dari hasil observasi langsung terhadap responden dan wawancara dengan orang tua responden ditemukan ada sembilan responden yang tali pusatnya dirawat hanya dengan kassa steril, dan empat responden tali pusatnya dirawat menggunakan alkafi atau kassa alkohol. Tali pusat responden

dibersihkan dua kali dalam sehari dan orang tua responden sangat teliti dalam menjaga kebersihan tali pusat responden. Meskipun waktu puput tali pusatnya tidak jauh berbeda dengan waktu puput tali pusat responden yang dirawat secara terbuka, peneliti menemukan perbedaannya dengan yang dirawat secara terbuka, dimana responden yang perawatan tali pusatnya menggunakan kassa steril atau alkafi ditemukan ada beberapa responden yang tali pusatnya mulai berbau. Perbedaan lain juga dapat dilihat pada keadaan pusat responden setelah tali pusat puput masih begitu lembab, ini disebabkan karena tali pusat dibungkus terlalu ketat sehingga menghambat udara yang masuk yang dapat membantu mempercepat proses pengeringan cairan yang ada pada tali pusat.

Pada penelitian ini ditemukan juga responden dengan waktu puput tali pusat >7 hari yaitu berjumlah empat responden, dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan keluarga responden diketahui keempat responden yang waktu puput tali pusatnya lebih lama perawatan tali pusat dilakukan dengan cara tradisional, dimana tiga responden tali pusatnya dirawat dengan cara ditaburi dengan bedak dan dibungkus dengan kain kassa yang diberi alkohol, dan satu responden tali pusatnya dirawat dengan ditaburi daun-daun yang dihaluskan sehingga membuat tali pusat lembab dan puput dalam waktu lebih lama yaitu >7 hari. Hal ini tidak hanya berdampak pada waktu puput tali pusat saja, penggunaan bahan-bahan yang tidak seharusnya digunakan pada tali pusat juga berdampak pada resiko akan terjadinya infeksi, dimana tali pusat menimbulkan bau yang busuk dan keadaan pusat

setelah tali pusat puput juga masih lembab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sodikin (2009), tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat waktu puput tali pusat, juga dapat menimbulkan resiko infeksi. Penggunaan pengobatan pada tali pusat akan mengganggu dan memperlambat proses alamiah terlepasnya tali pusat.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada terdapat keterkaitan dengan hasil penelitian ini bahwa teknik perawatan tali pusat sangat mempengaruhi waktu puput tali pusat, dimana bayi baru lahir yang dilakukan perawatan tali pusat terbuka waktu puput tali pusatnya lebih cepat dibanding bayi baru yang dilakukan perawatan tali pusat tertutup baik itu dibalut dengan kain kassa, *providone-iodine*, *alkafi*, alkohol atau ditaburi bahan-bahan yang tidak seharusnya.

Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Waktu Puput Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Berdasarkan Tabel 6 dari hasil uji statistik diperoleh nilai rata-rata lama pelepasan tali pusat pada kelompok yang dirawat secara terbuka adalah 4,58 hari. Sedangkan untuk kelompok yang dirawat secara tertutup nilai rata-rata lama pelepasan tali pusatnya adalah 6,35 hari dengan selisih waktu puput 1,77 hari.

Waktu lepas tali pusat pada kelompok yang dilakukan perawatan tali pusat terbuka relatif cepat dibanding waktu lepas tali pusat pada kelompok yang dilakukan perawatan tali pusat

tertutup. Ini disebabkan karena tali pusat yang terbungkus atau tertutup akan menjadi lembab, sehingga memperlambat waktu puput tali pusat, juga dapat menimbulkan resiko infeksi. Dengan membiarkan tali pusat terbuka maka tali pusat yang belum puput akan mudah terkena udara sehingga tali pusat akan cepat mengering dan puput.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *independent sample T* dari Tabel 7 didapatkan nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000, oleh karena nilai sig (*2-tailed*) $< \alpha 0,05$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat pada bayi baru lahir yang lahir di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat dengan membandingkan waktu puput tali pusat dengan menggunakan teknik perawatan tali pusat terbuka dan waktu puput tali pusat dengan menggunakan teknik perawatan tali pusat tertutup. Namun dari kedua teknik perawatan tali pusat tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada waktu puput tali pusat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukarni, 2012 dalam penelitian yang berjudul “perbedaan lamapelepasan tali pusatantara perawatan terbuka dan tertutup pada bayi baru lahir di bidan praktik mandiri soraya kecamatan kemuning Palembang”, dalam penelitian ini, peneliti menemukan proporsiyang berbe dalama pelepasan tali pusat pada kelompok yang dirawat dengan terbuka atau dibiarkan terbuka dibandingkan dengan yang ditutup dengan kassa steril. Ditemukan pada kelompok responden yangdirawat dengan cara terbuka tidak

ada yang lama pelepasan tali pusatnya >7 hari sedangkan pada kelompok responden yang dirawat secara tertutup terdapat 6 orang responden lama pelepasan tali pusatnya >7 hari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik perawatan tali pusat yang baik sangat berpengaruh terhadap waktu puput tali pusat. Namun tidak hanya teknik perawatan tali pusat saja yang mempengaruhi waktu puput tali pusat, ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi waktu puput tali pusat, yaitu *hygiene* atau kebersihan dari tali pusat itu sendiri. Tali pusat yang dibiarkan terbuka tanpa dibungkus dengan kain kassa atau sejenisnya dan tanpa dibubuhi bahan-bahan yang tidak seharusnya dan selalu diperhatikan kebersihannya waktu puputnya akan lebih cepat dan tali pusat bayi juga tidak akan lembab dibandingkan dengan tali pusat yang dirawat dengan ditutupi atau dibubuhi bahan-bahan yang tidak seharusnya. Berbagai intervensi yang tidak seharusnya dilakukan pada tali pusat yang belum kering atau belum puput seperti menaburi bahan-bahan yang tidak seharusnya, membungkus tali pusat dengan kassa atau *providone-iodine*, mengolesi tali pusat dengan alkohol, dll tidak akan mempercepat waktu puput tali pusat, tetapi hanya akan memperlambat waktu puput tali pusat itu sendiri, meskipun ada juga yang waktu puput tali pusatnya tidak lebih dari tujuh hari namun dapat meninggalkan bekas pada pusat bayi dimana pusat bayi akan lembab dan dapat membutuhkan waktu yang lama untuk mengering sehingga bisa berakibat sampai pada infeksi tali pusat, dan jika tidak segera ditangani dapat menjadi penyakit *tetanus neonatorum* yang bisa berakibat pada kematian bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat bayi baru lahir dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat bayi baru lahir yang lahir di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

Saran

1. Untuk institusi pendidikan diharapkan agar dapat memperbanyak literatur dan referensi tentang asuhan neonatus bayi dan balita dan referensi yang berhubungan dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir.
2. Untuk petugas kesehatan yang berada di ruang nifas RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo agar terus mendukung dan memberikan informasi kesehatan kepada ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir terutama tentang pencegahan infeksi bayi baru lahir yang salah satunya berhubungan dengan perawatan tali pusat yang baik dan benar serta memberi pengarahan juga pengetahuan pada ibu bahwa dengan perawatan tali pusat terbuka dapat mempercepat waktu puput tali pusat dan meminimalisir terjadinya infeksi pada bayi.
3. Untuk petugas kesehatan pada umumnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada dukun-dukun bayi tentang perawatan bayi baru lahir dan teknik perawatan tali pusat yang baik dan benar pada bayi baru lahir.

4. Untuk mahasiswa Kebidanan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan bacaan dan dapat diterapkan dalam kegiatan praktek lapangan ketika melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar guna melihat pengaruh perawatan tali pusat terbuka terhadap waktu puput tali pusat yang dapat meminimalisir resiko kejadian infeksi pada bayi baru lahir yang dapat terjadi melalui tali pusat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Profil Kesehatan Kabupaten Gorontalo. 2015. Gorontalo
- Profil Kesehatan Kabupaten Gorontalo. 2016. Gorontalo
- Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2014. Gorontalo
- Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2015. Gorontalo
- Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2016. Gorontalo
- Rahardjo, K. 2015. Asuhan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Riksani, R. 2012. Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi. Dunia Sehat. Jakarta Timur
- Sarwono. 2011. Ilmu Kebidanan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Sodikin. 2009. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Penerbit Buku kedokteran EGC. Jakarta.
- Sujarweni, W. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Gava Media. Yogyakarta.
- Sukarni. 2012. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Terbuka Dan Tertutup Pada Bayi Baru Lahir. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Palembang.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012
- Zuniarti S, A.E Suryandari and Tri Anasari. 2011. Rerata Waktu Pelepasan Tali Pusat Berdasarkan Jenis Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2:3